

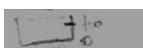
BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data kemampuan koneksi matematis pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Kemampuan Koneksi Tinggi Memecahkan dalam Masalah Memahami Matematika

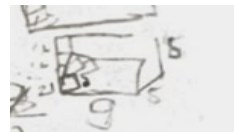
Pada tahap memahami masalah siswa berkemampuan koneksi tinggi memahami dengan membaca masalah yang diberikan lebih dari sekali, ini digunakan agar lebih memahami isi teks masalah, subjek mengatakan *“membaca dengan beberapa kali anatar 3 sampai 4 kali”* subjek juga membuat sketsa sisi datar balok agar lebih mudah memahami masalah, karena subjek harus memperhatikan benar informasi penting untuk membantu mengingat dan mengerti apa yang dibaca. Subjek berkemampuan koneksi tinggi membuat sketsa sisi datar balok diberi tanda  beberapa informasi seperti yang subjek

Senada dengan apa yang dikatakan Hudoyo dan Sutawidjaja bahwa langkah-langkah memecahkan masalah yaitu pemahaman terhadap masalah, perencanaan penyelesaian masalah, yaitu siswa memahami terhadap masalah, perencanaan penyelesaian masalah melaksanakan penyelesaian masalah dan melihat kembali penyelesaian, agar memahami masalah siswa hendaknya

membaca soal dengan cermat dan membaca berulang-ulang untuk memahami makna data demi kata dan kalimat dalam masalah tersebut.³⁸

Subjek berkemampuan koneksi tinggi menuliskan yang diketahui dan ditanyakan secara deskriptif namun diungkapkan melalui lisan di tuangkan dalam gambar, subjek menyebutkan semua informasi dengan lengkap “*akuarium bentuk balok dengan panjang 80Cm dan lebar 50 Cm, tinggi 50Cm,*”

Yang juga digambarkan dalam sisi datar balok yang telah dibuat



Subjek mengatakan “*Saya menuliskannya pada gambar agar saya lebih paham*” ini artinya subjek menuliskan dalam bentuk lain, dalam hal ini yaitu bentuk gambar. Menuliskan informasi dalam gambar merupakan suatu cara memahami tersendiri. Subjek menjelaskan dengan baik hubungan yang diketahui dengan yang ditanyakan “*Untuk mencari tinggi air dalam balok yang ditanyakan membutuhkan yang diketahui untuk menghasilkan sebuah jawaban.*”. Dalam memahami masalah siswa mengerti mana langkah yang harus dilakukan pertama. Siswa berkemampuan koneksi tinggi menentukan rencana penyelesaian dengan melihat gambar yang dibuat terlebih dahulu,

³⁸Hudoyo and A Sutawidjaja, *Matematika* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996).Hal. 195-203.

menggunakan konsep yang pernah digunakan untuk menyelesaikan masalah serupa yang pernah ditemui dengan yang pernah ditemui, awalnya siswa mengalami kesusahan dalam menyusun rencana “*Pernah mengerjakan mbak dan dituliskan disoal mbak*” . mengingat masalah merupakan salah satu kemampuan koneksi matematika , siswa akan menghubungkan konsep yang ada dengan konsep pada soal yang pernah ditemui untuk menyelesaikan masalah. Seperti dalam NTCM dijelaskan “pernah ditemui untuk menyelesaikan masalah. Seperti dalam NCTM dijelaskan “*When student can connect mathematical ideas, their understanding is deeper and more lasting*” Apabila para siswa dapat menghubungkan gagasan-gagasan matematis, mereka akan lebih mendalam memahami dan lebih bertahan lama. Siswa memahami akan lebih mendalam jika siswa dapat mengaitkan antarkonsep yang telah diketahui siswa dengan konsep baru yang akan dipelajari oleh siswa.³⁹

Siswa berkemampuan koneksi tinggi menggunakan konsep yang dipilih sesuai rencana, menjelaskan langkah yang digunakan dan mengapa langkah penyelesaian itu dapat diterapkan, subjek berkemampuan koneksi tinggi menjelaskan “*Karena dalam soal menyebutkan akuarium bentuk balok dan*

³⁹ NCTM, *Principles and Standards for School Mathematics* (Reston: NCTM, 2000).Hal. 64.

disebutkan tinggi, lebar dan panjang bagian balok . sehingga cara yang digunakan volume tinggi untuk mencari selisih tinggi air.gini pokonya mbak. ”. menjelaskan bagaimana siswa memodelkan soal dalam matematika merupakan kesadaran yang dimiliki oleh subjek dalam menggunakan kosnep matematika, sesuai dengan skema memahami rasional yang diungkapkan Sudarman bahwa sejumlah strategi dapat membantu untuk merumuskan suatu rencana pemecahan masalah⁴⁰

Siswa berkemampuan koneksi tinggi memeriksa kembali dengan melihat kembali langkah yang digunakan dan menghitung ulang yang di kerjakan. Subjek ebrkemampuan tinggi terkadang memasukkan yang diperoleh dalampikirannya *“Kalo dikerjakan dari terbalik sesuai kok mbak”*. Ini menunjukkan subjek berkemampuan koneksi tinggi menguji jawaban yang diperoleh sudah memecahkan masalah atau belum.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka subjek yang berkemampuan tinggi disajikan pada **Tabel 5.1** dan **Bagan 5.1**

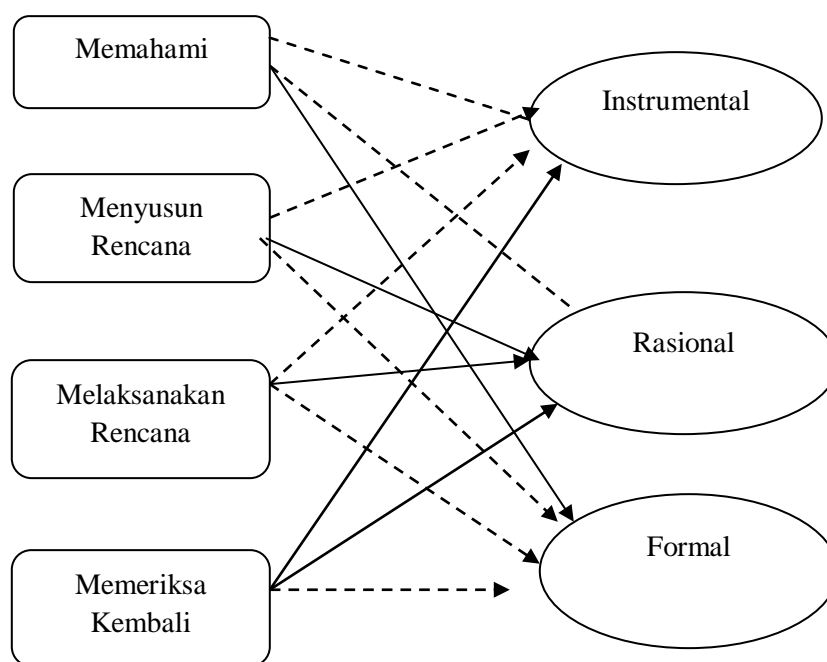
⁴⁰ Baiti, Nur. *“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP.”* (2015). Hal 26 ISSN , 2086-4248

Tabel 5.1 Kemampuan Koneksi Tinggi Memecahkan dalam Masalah

Memahami Matematika Berdasarkan Langkah Polya

berdasarkan langkah polya

Langkah Polya			
Memahami Masalah	Menyusun rencana	Melaksanakan Rencana	Memeriksa Kembali
Formal :	Rasional:	Rasional:	Rasional:
Membaca soal lebih dari sekali untuk memahami masalah, mengungkapkan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan lisan diperkuat dengan sisi batar bangun balok serta menuliskan serta menuliskan informasi pada gambar yang dibuat. Dapat menjelaskan hubungan yang diketahui dengan yang ditanyakan.	Menyusun rencana dengan melihat gambar yang dibuat serta menghubungkan konsep yang ada dengan konsep pada masalah yang pernah ditemui sebelumnya	Melaksanakan rencana yang telah dibuat, mampu menjelaskan langkah yang digunakan dan mengapa langkah itu dapat diterapkan.	Memeriksa jawaban yang diperoleh dengan memperhatikan apakah langkah yang digunakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan serta memeriksa apakah jawaban yang diperoleh telah menjawab permasalahan yang diberikan



Bagan 5.1 Kemampuan Koneksi Tinggi Memecahkan dalam Masalah

Memahami Matematika Berdasarkan langkah Polya

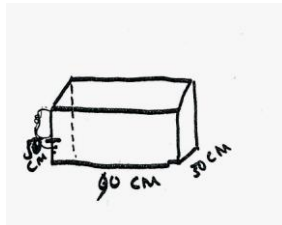
—————> : Semua indikator tercapai (Terlaksana dengan baik)
 - - - - -> Terdapat indikator yang tidak tercapai (Terhambat)

Berdasarkan pembahasan tersebut disimpulkan bahwa subjek berkemampuan koneksi tinggi pada saat memahami masalah

menggunakan menggunakan proses memahami formal, saat merencanakan penyelesaian dengan pemahaman rasional dan pada saat melaksanakan penyelesaian dan memeriksa kembali menggunakan pemahaman instrumental.

2. Kemampuan Koneksi Sedang Memecahkan dalam Masalah Memahami Matematika

Subjek berkemampuan koneksi sedang dalam memahami masalah dengan membaca soal dibantu dengan membuat gambar untuk menerjemahkan masalah yang diberikan, selanjutnya

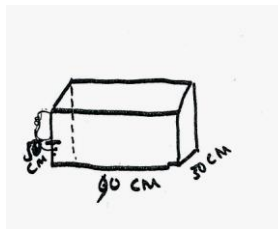


menggambar terlebih dahulu deskripsi soal. Menggambar merupakan bentuk visualisasi yang dilakukan siswa untuk mempermudah dalam memahami, ini sejalan dengan ungkapan Abante, Almendral, Manansala, dan Manibo bahwa “*Learning styles refer to the variations in your ability to accumulate as well as assimilate information*” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar visual dapat mengolah informasi yang diterima dengan baik karena belajar visual

dapat melaksanakan informasi petunjuk yang telah diterima dengan baik.⁴¹

3.

Subjek berkemampuan sedang mengungkapkan apa yang ditanyakan dengan beberapa cara, terkadang subjek tidak mengungkapkan apa yang ditanyakan tetapi menunjukan pada gambar yang dibuat ia memberi tanda tanya pada tinggi yang ditanyakan .



Terkadang pula mengungkapkan langsung apa yang ditanyakan soal secara lisan seperti “*Mencari volume total terlebih dahulu dari alas, tinggi dan air yang ditambahkan ke balok*” Meskipun dengan cara beraneka ragam subjek berkemampuan koneksi sedang mampu menjelaskan keterkaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan. Subjek berkemampuan koneksi sedang mengaku sudah pernah menamui

⁴¹ Hana Puspita Eka Firdaus, *Analisis Proses Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Pecahan*, dalam <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/viewFile/421/314> , diakses tanggal 10 Juni 2019, hal. 46

soal serupa “*Sudah, jadi ya sedikit ingat menyelesaikan*”. Diketahui bahwa subjek mengingat masalah serupa yang pernah ia temui untuk menyusun rencana penyelesaian, mengingat rumus dan langkah apa yang harus ia gunakan. Ini artinya ia menghubungkan konsep-konsep yang ada pada masalah yang diberikan dengan konsep masalah yang pernah temui sebelumnya. Menghubungkan konsep merupakan salah satu kemampuan koneksi matematika yang dapat digunakan untuk merencanakan penyelesaian.

Subjek berkemampuan koneksi sedang melaksanakan rencana penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya ia menyebutkan “*Gambarnya seperti yang ini mbak. Alas balok disini jadi ini tinggi dan air yang di masukkan ke balok. Alasnya 80 Cm x 50 Cm, tinggi 50 Cm dan air yang di tambahkan 40 Liter.(menunjuk Gambar)*” Ini sesuai dengan proses rasional yang diungkapkan Khoerul Umam bahwa siswa dengan proses rasional tidak bergantung pada rumus-rumus matematika saja dalam memecahkan suatu masalah, ia menyelesaikan masalah dengan mengetahui alasan mengapa aturan/ procedure itu dapat bekerja.⁴²

⁴² Khoerul Umam, “*Pemahaman Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Divergen,*” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1 (2015).Hal. 85-89.

Saat diminta memeriksa kembali, ia melihat kembali dan memeriksa apakah langkah yang ia gunakan sesuai prosedur yang direncanakan. Saat memeriksa siswa tidak menuliskan cara ia menguji jawaban, namun secara tersembunyi ia melakukan perhitungan untuk memeriksanya “*Saya lihat lagi langkahnya sudah sesuai lalu saya masukan hasilnya ke gambar hasilnya dijumlahkan , jadi sudah yakin mbak*”. Menurut Dubinsky, pemahaman terhadap suatu konsep matematika merupakan hasil konstruksi atau rekonstruksi terhadap objek-objek matematika. Konstruksi atau rekonstruksi tersebut dilakukan melalui aktifitas berupa aksi-aksi matematika, proses-proses, objek-objek yang diorganisasikan dalam suatu skema untuk memecahkan masalah matematika.⁴³

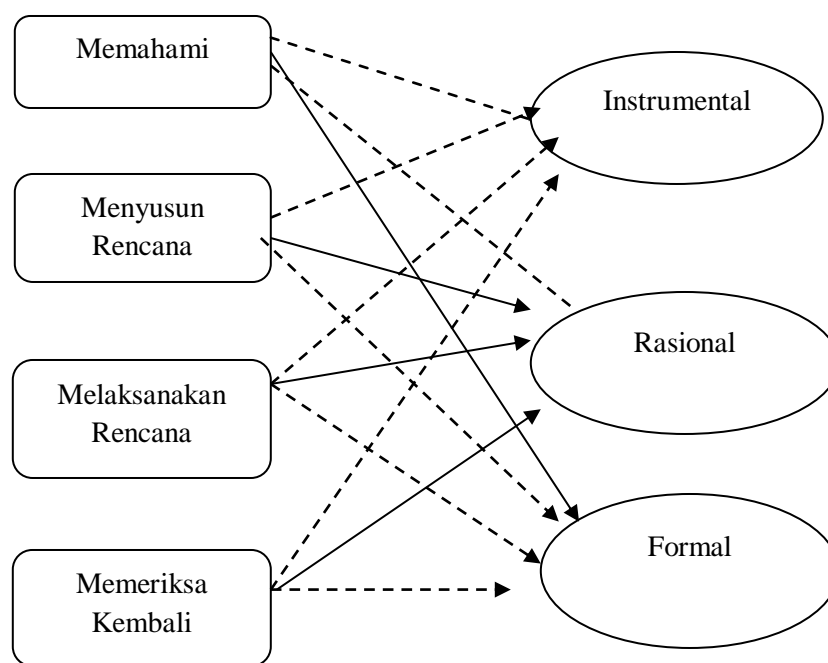
Berdasarkan pembahasan diatas maka pemahaman subjek berkemampuan koneksi sedang dideskripsiakan pada **Tabel 5.2** dan **Gambar 5.2** berikut

⁴³ Evy Ramadina” Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Fungsi Trigonometri Berdasarkan Teori Apos (*Action, Processes, Object, And Schema*)”
[https://repository.stkipgetsempena.ac.id/bitstream/444/1/SEMNASDIKTA\(2015\)](https://repository.stkipgetsempena.ac.id/bitstream/444/1/SEMNASDIKTA(2015)). Hal : 85

**Tabel 5.2 Kemampuan Koneksi Sedang Memecahkan dalam Masalah
Memahami Matematika Berdasarkan Langkah Polya**

Fase Polya			
Memahami Masalah	Menyusun rencana	Melaksanakan Rencana	Memeriksa Kembali
Formal :	Rasional:	Intrumental:	Instrumental:
<p>membaca soal untuk masalah, memvisualisasikan masalah dengan menggambarkan deskripsi soal, mengungkapkan yang diketahui dan menuliskan informasi pada gambar yang dibuat. Dapat menjelaskan hubungan yang</p>	<p>menyusun rencana gambar yang dibuat serta menghubungkan konsep yang ada dengan konsep pada masalah yang pernah ditemui sebelumnya</p>	<p>Melaksanakan dibuat, mampu menjelaskan langkah digunakan tanpa menjelaskan mengapa langkah itu dapat diterapkan.</p>	<p>Memeriksa diperoleh dengan memperhatikan apakah langkah yang digunakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan.</p>

diketahui dengan yang ditanyakan.			
--------------------------------------	--	--	--



Bagan 5.1 Kemampuan Koneksi Sedang Memecahkan dalam Masalah

Memahami Matematika Berdasarkan Langkah Polya

- : Semua indikator tercapai (Terlaksana dengan baik)
 - - - - -→ Terdapat indikator yang tidak tercapai (Terhambat)

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek berkemampuan koneksi tinggi pada saat memahami masalah menggunakan proses memahami formal, pada saat merencanakan, melaksanakan penyelesaian dan pada saat memeriksa kembali isian jawaban menggunakan pemahaman rasional.

3. Kemampuan Koneksi Rendah Memecahkan Masalah dalam Memahami Matematika

Subjek berkemampuan rendah mengungkapkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan baik, tetapi subjek berkemampuan rendah belum dapat menuliskan gagasan-gagasan, subjek hanya mengatakan dapat menjelaskan keterkaitan antara yang diketahui dengan apa yang ditanyakan.

Subjek hanya mengatakan “*kalo engak ada yang diketahui engak bisa menjawab soal.*” ini berarti subjek hanya mengetahui keterkaitan yang diketahui sebagai syarat perlu untuk mencari yang ditanyakan. Terkadang subjek juga tidak mengetahui sama sekali keterkaitannya apa yang diketahui dengan yang ditanyakan “*Ada mungkin, tapi saya masih kebingungan*”. Ini berarti subjek berkemampuan koneksi rendah hanya mengungkapkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tanpa menghubungkan konsep yang ada. Hal ini selaras dengan indikator proses instrumental dalam pemecahan masalah matematika bahwa pada fase memahami masalah siswa dengan proses instrumental mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan tanpa

menghubungkan konsep dan tanpa menggunakan representasi gambar atau simbol.⁴⁴

Saat merencanakan penyelesaian subjek berkemampuan koneksi rendah mengingat masalah yang pernah di temui sebelumnya. Subjek menyusun rencana dengan mengingat masalah lain yang pernah ia pecahkan dan mirip dengan masalah yang ia temui sebelumnya subjek mengatakan “*Saya sudah pernah menemui soal seperti ini sebelumnya*” saat diwawancara. Mengingat masalah yang pernah ditemui merupakan salah satu usaha untuk menyelesaikan masalah. Dengan mengingat masalah siswa dapat menghubungkan konsep yang pernah ia lakukan untuk menyelesaikan masalah serupa dengan konsep baru yang subjek temui saat ini. Selain itu saat merencanakan masalah, subjek berkemampuan koneksi rendah terkadang melakukan beberapa percobaan dengan menghitung apa yang diketahui, Mencoba-coba adalah salah satu usaha dalam merencanakan penyelesaian seperti yang diungkapkan Sheffield and Cruikshank Ada lima cara yang dapat digunakan dalam mencari cara penyelesaian masalah yaitu: Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan (*Application*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*).⁴⁵

⁴⁴ Syahlan Syahlan, “Sepuluh Strategi Dalam Pemecahan Masalah,” *Indonesian Digital Journal of Mathematic and Education* 4 (2017). Hal. 360.

⁴⁵ Sanjaya W, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2006), hal. 28.

subjek berkemampuan rendah merencanakan yang telah disusun, namun ketika diminta menjelaskan mengapa langkah itu dapat diterapkan ia menjawab tidak tahu, subjek mengatakan “*Saya kurang tahu mbak, setau saya ya begini caranya*”. Ini artinya subjek tidak menyadari apa yang ia lakukan untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pengertian pemahaman instrumental bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk menerapkan suatu aturan/prosedur dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa mengetahui alasan mengapa aturan/prosedur itu dapat bekerja.⁴⁶

Saat diminta memeriksa apakah jawaban sudah benar subjek berkemampuan rendah melihat sekilas pekerjaannya dan meyakini bahwa sudah benar, “*Dilihat ini sudah mbak yakin*” begitu ungkapannya. Subjek tidak memiliki motivasi untuk memecahkan masalah yang ia hadapi oleh karena itu pemecahan masalah tidak berjalan dengan baik hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiqi Ibnu Muzakki dalam skripsinya bahwa motivasi yang tinggi pada diri siswa membuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menjadi baik.⁴⁷

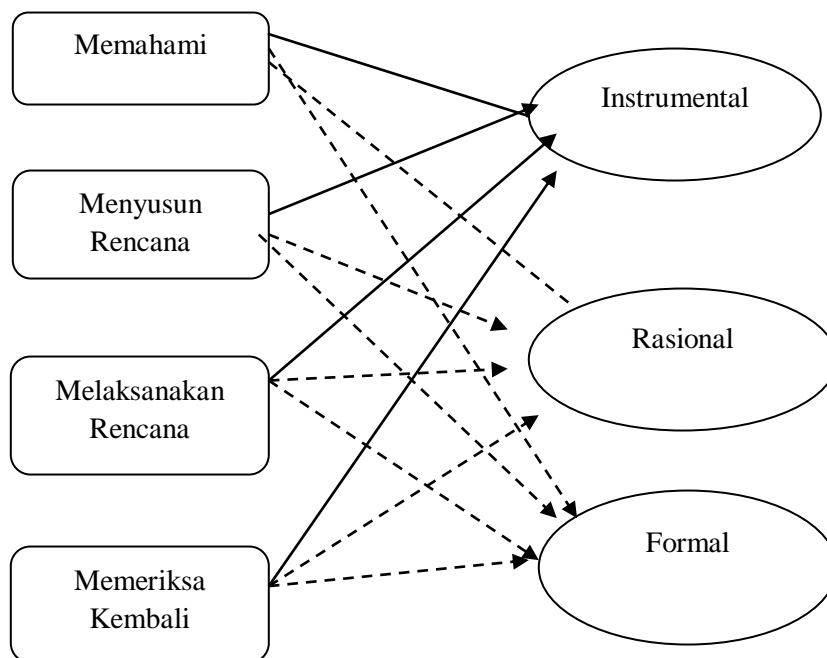
Dari pembahasan diatas maka pemahaman subjek berkemampuan koneksi rendah dideskripsikan pada **tabel 5.3** dan **bagan 5.3** gambar berikut

⁴⁶ NCTM, *Principles and Standards for School Mathematics* (Reston: NCTM, 2000). Hal. 64.

⁴⁷ Fiqi Ibnu Muzakki, “*Pengaruh Kreativitas Danan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Matematika Di Dalam Model Pembelajaran Problem Solving Materi Ajar Perbandingan Di SMP Muhammadiyah I Kota Tegal Kelas VII Tahun Ajaran 2009/2010*” (Universitas Negeri Semarang, 2010).Hal. 58

Tabel 5.3 Kemampuan Koneksi Rendah Memecahkan dalam Masalah Memahami Matematika berdasarkan langkah polya

Fase Polya			
Memahami Masalah	Menyusun Rencana	Melaksanakan Rencana	Memeriksa Kembali
Instrumental	Instrumental:	Intrumental:	Instrumental:
Mengungkapkan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan benar.	Menyusun rencana dengan mengingat konsep pada masaalh yang pernah ditemui sebelumnya	Melaksanakan rencana yang dibuat sebelumnya.	Meemriksa jawaban yang diperoleh memephatikan apakah langkah yang digunakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan.



Gambar 5.3 Kemampuan Koneksi Sedang Memecahkan dalam Masalah

Memahami Matematika berdasarkan langkah polya

—————> : Semua indikator tercapai (Terlaksana dengan baik)

- - - - -> : Terdapat indikator yang tidak tercapai (Terhambat)

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa subjek berkemampuan koneksi rendah menggunakan proses instrumental pada semua langkah pemecahan menurut polya. Subjek berkemampuan koneksi rendah tidak menggunakan proses rasional dan proses formal pada langkah pemecahan menurut polya.

B. Persamaan dan Perbedaan Subjek Berkemampuan Koneksi Tinggi, Sedang dan Rendah dalam Memecahkan Masalah

Hasil analisis Berkemampuan koneksi dalam memahami materi siswa memecahkan masalah matematika berdasarkan polya ditinjau dari kemampuan koneksi matematika subjek berkemampuan koneksi tinggi, sedang dan rendah terdapat kesamaan dan perbedaan

Tabel 5.4 Kemampuan Koneksi Subjek dalam Memahami Berkemampuan Tinggi, sedang, Rendah Memecahkan Masalah Matematika berdasarkan langkah polya

Tahapan polya	Indikator kemampuan koneksi memahami dalam memecahkan masalah matematika.		
	Subjek berkemampuan koneksi tinggi (KT)	Subjek berkemampuan koneksi sedang (KS)	Subjek berkemampuan koneksi rendah (KR)
Memahami Masalah	✓ Membaca soal yang diberikan lebih dari sekali	✓ membaca soal yang diberikan lebih dari sekali	membaca soal sekali
	✓ menggambar terlebih dahulu deskripsi soal	✓ menggambar terlebih dahulu deskripsi soal	✓ menggambar terlebih dahulu deskripsi soal
	✓ mengungkapkan apa yang diketahui	Tidak mengungkapkan secara detail yang diketahui	✓ mengungkapkan apa yang diketahui
	✓ mengungkapkan apa yang ditanyakan dengan benar	Mengungkapkan apa yang ditanyakan dengan benar	✓ mengungkapkan apa yang ditanyakan dengan benar

	✓ menuliskan informasi pada gambar	✓ menuliskan info pada gambar	Tidak menuliskan informasi dengan jelas
	✓ menjelaskan keterkaitan yang diketahui dengan yang ditanyakan	✓ menjelaskan keterkaitan yang diketahui dengan sebelumnya	Tidak menjelaskan keterkaitan yang diketahui dengan yang ditanyakan
	✓ memperhatikan gambar yang dibuat sebelumnya	Tidak memperhatikan gambar yang dibuat sebelumnya	Tidak memperhatikan gambar yang dibuat sebelumnya.
	✓ mengingat masalah lain yang telah dipecahkan dengan kemiripan masalah yang pernah ditemui	✓ mengingat masalah lain yang telah dipecahkan dengan kemiripan masalah yang pernah ditemui	✓ mengingat masalah lain yang telah dipecahkan dengan kemiripan masalah yang pernah ditemui
	✓ menghubungkan konsep-konsep yang ada pada masalah yang diberikan dengan konsep yang ada pada masalah yang mirip dan telah berhasil dipecahkan sebelumnya.	✓ menghubungkan konsep-konsep yang ada pada masalah yang diberikan dengan konsep yang ada pada masalah yang mirip dan telah berhasil dipecahkan sebelumnya.	menghubungkan konsep-konsep yang ada pada masalah yang diberikan dengan konsep yang ada pada masalah yang mirip dan telah berhasil dipecahkan sebelumnya.
	✓ melaksanakan rencana yang di rencanakan sebelumnya	✓ melaksanakan rencana yang di rencanakan sebelumnya	✓ melaksanakan rencana yang di rencanakan sebelumnya
	✓ menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang diterapkan	✓ menjelaskan langkah-langkah yang di rencanakan sebelumnya	✓ menjelaskan yang di rencanakan sebelumnya
	✓ menjelaskan alasan mengapa penyelesaian dapat diterapkan.	Tidak menjelaskan alasan mengapa	Tidak menjelaskan alasan mengapa

		penyelesaian dapat diterapkan.	penyelesaian dapat diterapkan
Memeriksa kembali	✓ memeriksa jawaban yang dioperoleh dengan memeperhatiukan apakah labngakh yang digunakan sesuai prosedur yang direncanakan	✓ memeriksa jawaban yang dioperoleh dengan memeperhatiukan apakah labngakh yang digunakan sesuai prosedur yang direncanakan	✓ memeriksa jawaban yang dioperoleh dengan memeperhatiukan apakah labngakh yang digunakan sesuai prosedur yang direncanakan
	✓ memeriksa apakah jawaban yang diperolerh telah menjawab permasalahan yang diberikan	Tidak memeriksa apakah jawaban yang diperolerh telah menjawab permasalahan yang diberikan	Tidak memeriksa apakah jawaban yang diperolerh telah menjawab permasalahan yang diberikan

P[ada tahap memahami masalah, subjek berkemampuan tinggi dan sedang memiliki kesamaan dari membaca soal beberapa kali, menggambar terlebih dahulu deskripsi soal hingga mengungkapkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan serta menuliskan informasi pada gambar yang dibuat. Seubjk berkemampuan tinggi dan sedang p[ada tahap memahami masalah menjelaskan keterkaitan antara apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Sementara subjek berkemampuan koneksi rendah tidak dapat menejelaskan keterkaiatan apa yang diketahui dengan yang ditanyakan. Subjek berkemampuan koneksi tinggi dan sedang menggunakan proses memahmi formal pada tahap memahami masalah sementara subjek berkemampuan koneksi rendah menggunakan proses memhami instrumental pada tahap memahami masalah .

Pada tahap merencanakan semua subjek mengingat masalah lain yang dipecahkan sebelumnya dan mirip dengan yang ditemui, mereka juga menuliskan rencana pemecahan masalah. Namun hanya subjek berkemampuan koneksi tinggi dan sedang yang dapat menghubungkan konsep yang ada pada masalah serta memodelkan matematika yang berkaitan dengan masalah. Subjek koneksi rendah mengingat pada masalah yang ditemui sebelumnya

Saat melaksanakan rencana penyelesaian semua subjek melaksanakan sesuai dengan apa yang dikerjakan, meskipun jawaban dari subjek melaksanakan koneksi rendah kurang tepat. Subjek berkemampuan koneksi tinggi dan sedang dapat menjelaskan langkah-langkah yang digunakan. Namun, hanya subjek berkemampuan koneksi tinggi yang dapat menjelaskan alasan yang diteapkan pada rencana. Subjek berkemampuan koneksi tinggi menggunakan konsep volume balok karena mengetahui bahwa yang ditanyakan tinggi air setelah diterapkan air sebanyak 40 liter.

Pada tahap memeriksa kembali jawaban, semua subjek memeriksa jawaban yang diperoleh apakah langkah yang digunakan sesuai dengan prosedur yang ditanyakan. Sementara subjek berkemampuan tinggi menguji jawaban yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan masalah yang diberikan. Subjek berkemampuan tinggi menguji jawaban dengan memauskan kembali hasil yang diperoleh, terkadang pula menghitung kembali langkah yang telah dilakukan.